

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Al-Jihad Banjarmasin berlokasi di jalan Cempaka Besar no. 19, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

1. Awal Berdirinya Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Berbicara Muhammadiyah di Banjarmasin, tidak lepas dari sejarah berdirinya di Alabio Hulu Sungai Utara (HSU) pada tahun 1925 yang di pelopori oleh H.M. Japeri dan H. Usman Amin, baru pada tahun 1932 tersebarlah ke kota Banjarmasin menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarmasin.

Kemudian muncullah cikal bakal Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 berawal dari terbentuknya jemaah yang mengikuti pengajian-pengajian rutin, waktu itu disamping hotel kaca piring di rumah H. Saberi Razak. Berawal dari jemaah kecil-kecilan dari jemaah warga sekitar. Ketika jemaah semakin membesar, atas rumusan beberapa tokoh H. Saberi Razak dan kepengurusan dibentuklah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 pada tahun 1962. H. Husin Rasyid sebagai ketua dan H. Adini Al Alabij berjalan beberapa periode, setelah itu pergantian ketua Drs. M.Rusdi beberapa periode, dan pada tahun 2006 di pimpin oleh H. Taufik Hidayat sampai tahun 2016.

Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 memiliki empat ranting dan beberapa Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) berupa masjid Al Jihad dan pen-

didikan SD, SMP, dan SMK. Selain itu juga memiliki Organisasi otonom (ortonom) tingkat Cabang 4 yaitu Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah. Diantara AUM dan Ortonom, yang lebih menonjol kegiatannya adalah dari segi masjid, dan yang lebih sentralnya yaitu kegiatan di masjid Al Jihad sebagai fokus sarana kegiatan dakwah.

Tahun 1967, Muhammadiyah hanya mempunyai dua masjid di Banjarmasin, yaitu masjid Muhammadiyah di Sungai Miai dan Masjid Muhammadiyah di Kelayan B. Di kompleks Mawar Banjarmasin, warga Muhammadiyah setempat melaksanakan peribadatan di sebuah mushala di jalan Kacapiring I, di rumah Haji Saberi Razak. Bahkan saat itu dikawasan jalan Mawar, Cempaka Besar dan Kertak Baru belum ada satupun masjid.

Pada tanggal 13 November 1967, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 memutuskan membangun masjid Muhammadiyah di komplek Mawar. Maka dibentuklah panitia yang terdiri dari Ketua umum Haji Anang Bakeri, Ketua I Haji Saberi Razak, Ketua II Haji Husin Razak, Sekretaris I Abdul Misbach, Sekretris II M.Suberi Djaperi, Bendahara I Haji Suberi AS, Bendahara II Haji Abdul Kuin, dan pengurus lainnya.

Pada 7 Juni 1969, Sing Kang (M Ilham) menawarkan sebidang tanah beserta bangunannya di Jalan Cempaka Besar seharga Rp. 4.500.000. Panitia berminat membeli tanah itu untuk lokasi pembangunan masjid Muhammadiyah karena letaknya sangat strategis ditepi jalan raya. Pendekatan dengan WNI keturunan Tionghoa itupun dilakukan.

Pada 15 Juni 1969 pukul 17.00 wita, H. Saberi Razak bertemu dengan Sing Kang untuk bernegosiasi soal harga, tapi belum dicapai kata sepakat. Pada saat itu pula terungkap bahwa tanah tersebut besok pagi akan dibeli pihak lain. Bahkan, kabarnya di tanah tersebut akan dibangun tempat peribadatan agama lain.

Sontak semua anggota panitia pembangunan masjid terkejut karena Sing Kang mengambil keputusan itu secara sepihak. Pada saat itu panitia dihadapkan pada posisi yang sangat sulit, kaum muslimin benar-benar diuji imannya untuk berjihad. Pada saat itu uang sejumlah Rp. 4.500.000 bukan sedikit, jika dinilai dengan emas, tak kurang dari 2,5 kg.

Panitia kembali bertemu dengan Sing Kang, sekaligus bertemu dengan pihak yang akan membeli tanah itu, Lim Bun Ci, untuk bernegosiasi. Pada 16 Juni 1969 pukul 08.00 wita, bertempat di Toko Rahmat, Pasar Baru Banjarmasin, H. Saberi Razak Cs dan Sing Kang, disaksikan H. Darlan Tukacil, bersepakat melakukan jual beli tanah di Jalan Cempaka Besar itu dengan harga Rp.4.250.000. Sing Kang hanya memberi batas waktu tiga hari untuk pelunasannya.

Hari itu pula, pukul 10.00 wita, H. Saberi Razak dan H.Sukeri mendatangi rumah Sing Kang untuk membayar persekot Rp. 100.000. Disepakati, jika dalam waktu tiga hari panitia tidak membayar lunas tanah itu, maka perjanjian jual beli akan batal dan persekot hilang. Dalam kondisi mendesak, ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 H. Husein Rasyid mengusulkan menggelar pertemuan dengan anggota dan warga besar

Muhammadiyah guna mencari jalan keluar untuk menghimpun dana pembelian tanah milik warga Tionghoa non muslim itu.

Pada 18 Juni 1969 sekitar pukul 14.00 wita, segenap kaum muslimin dan muslimat, terutama warga Muhammadiyah dari Cabang 4 dan Cabang 10, menggelar pertemuan di aula SD Muhammadiyah Jalan Cempaka II Banjarmasin. Rapat yang dihadiri kurang lebih 150 orang itu dipimpin Ketua Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 H. Husein Rasyid dan Wakilnya H. Muhammad Syaifullah. Saat itulah, pimpinan rapat menggugah para hadirin dengan pertanyaan: “apakah kita ingin mendengar suara azan berkumandang ataukah lonceng gereja di lingkungan Mawar ini? Saudara-saudara, saya yakin Allah akan menolong kita jika kita menolong agama Allah.

Semua peserta rapat diam dan terkesima. Suasana hening tak ada suara. Saat itulah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 berkata dengan suara terbata-bata, sambil mengeluarkan sebuah gelang emas berat 24 gram dari sakunya “ini adalah amanat dari seorang ibu di rumah yang dia tidak dapat hadir karena anaknya sedang sakit. Benda gelang ini ikhlas disumbangkan untuk panitia pembangunan masjid Muhammadiyah”

Para ibu yang hadir saat itu tersentuh dan serentak mendatangi meja pimpinan rapat sambil melepaskan semua perhiasan emas yang di pakainya. Tanpa berfikir panjang, bapak-bapak dan ibu-ibu, langsung mencatatkan diri sebagai penyumbang, tak sedikit mereka yang menyisihkan modal dagangnya yang sangat mereka butuhkan dalam memutar roda kehidupan. Ada yang lebih mengharukan dari seorang ibu menyumbangkan cincin pengikat tali kasih yang

menghiasi diantara jari manisnya. Panitia merasa tidak sampai hati menerima pengorbanan itu, lalu dari panitia mempertanyakan kenapa seorang ibu rela memberikan cincin kesayangan satu-satunya itu, apakah tidak menyesal dikemudian hari, dengan tegas seorang ibu menjawab “tidak, saya ikhlas, bahkan bangga, janganlah sumbangan saya yang kecil ini di tolak karena saya hanya mampu menyumbang cincin kecil beberapa gram. Jangan saya ditinggalkan dari kapal kelompok pejuang untuk mengakkan rumah Allah ini” jawaban ibu penuh bijak.

Setelah hari itu sumbangan terus mengalir ke panitia, ada seorang bapak tua yang menyerahkan sepeda yang digunakannya untuk bekerja sehari-hari, hal ini panitia yang tidak sampai hati menolak sumbangan itu dengan halus. Panglima Daerah Kepolisian (sekarang Kapolda) Kalimantan Selatan Brigjen Abdul Hamid Swasono spontan menyumbang jam tangan Rolex baru miliknya.

Akhirnya, tepat 21 Juni 1969, terkumpul dana untuk membeli tanah milik Sing Kang itu sesuai batas waktu yang disepakati, setelah tanah dibeli, dilakukanlah perembukan mengenai nama masjid yang dibangun. Ada tiga nama yang di usulkan, yakni Al-Fatah (Kemenangan), Al-Munawarah (yang diberi cahaya), dan Al-Jihad (Perjuangan). Ternyata nama Al-Jihad adalah nama yang disepakati, sesuai dengan sejarah, semangat dan watak masjid ini.

Pada tanggal 16 Juni 1969 pukul 08.00 wita, panitia dan kaum muslimin mulai membersihkan bangunan, setelah dilakukan perbaikan, bertepatan Jum'at 11 Juli 1969, pukul 11.00 wita, masjid Al-Jihad diresmikan. Hadir dalam acara tersebut Wali Kota Banjarmasin Hanifah dan Kepala Kanwil Kementerian

Agama Kalimantan Selatan H.Usman Abdullah saat itu pula dilakukan salat jum'at pertama di masjid Al-Jihad dengan Khatib H, Muhammad Arsyad Djaferi dan azan dikumandangi oleh H. Muin.⁵¹

2. Profil Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad yang terletak di Jalan Cempaka ini memiliki berbagai fasilitas dan sarana penunjang yang bagus dan nyaman. Seperti ruang salat full AC dan kipas angin yang membuat suasana terasa sejuk didalamnya, karpet tebal, kemudian disamping masjid juga ada eskalator yang menghubungkan lantai pertama ke lantai dua, dan fasilitas pintu masuk jalan untuk orang cacat sehingga memudahkan jemaah untuk naik ke atas, sound system berkualitas, lahan parkir yang luas, toilet dan tempat wudhu yang banyak selalu bersih, penerangan, perpustakaan lengkap, klinik kesehatan dengan 2 orang dokter, 2 orang perawat dan tenaga farmasi yang siap melayani. Selain itu, untuk menjaga keamanan para jemaah yang beribadah, telah dipasangkan sekitar 40 CCTV di beberapa titik. Fasilitas lain juga meliputi mobil ambulans 5 buah (2 buah Alphard, 1 innova, 1 APV, dan 1 toyota kijang), tempat pemandian 2 buah dan maqbarah 2 lokasi serta siap 24 jam menyelenggarakan jenazah. Masjid Al-Jihad juga punya sarana syiar dakwah, yakni Radio Suara Al-Jihad 105,1 MHz FM berdiri sejak 2012. Kemudian pengurus bersama pengelola Radio Suara Al-Jihad melebarkan sayap mendirikan radio baru Frek 88,3 MHz FM Radio Nur Amin di Alabio, Hulu Sungai Utara, sekitar 200 km dari Banjarmasin yang

⁵¹ Arsip-Arsip Masjid Al-Jihad Banjarmasin

bekerjasama dengan Muhammadiyah Cabang Alabio. Dan media dakwah lain melalui media sosial seperti IG, Line, Streaming dan lain sebagainya.

3. Susunan Anggota Pengurus Masjid Al-Jihad Periode 2021-2025

Tabel 3.1 Pengurus Masjid Al-Jihad Periode 2021-2025

| No | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------------|--|
| 1. | Drs. H. Taufik Hidayat | Pembina/Ketua PCM Banjarmasin 4 |
| 2. | Hamdani, A. Md | Penanggung Jawab/Ketua Majelis Tablig dan dakwah PCM 4 |
| 3. | H. Muddasir | Penasehat |
| 4. | Drs. H. Yahya Khan | Penasehat |
| 5. | Ir. H. Gt. Ridwan Sopyani | Penasehat |
| 6. | H. Riza Rahman, Lc | Ketua Umum |
| 7. | Hamdani, A. Md | Ketua I |
| 8. | H. Azhar Rizani, SH | Ketua II |
| 9. | Hairil Muhaidi | Sekretaris |
| 10. | Boboy Surya | Bendahara |
| 11. | Rizky Ridhoni | Wakil Bendahara |
| 12. | Zainudin Salimun | Kordinator Bidang Penyelenggaraan Jenazah |
| 13. | H. Abdul Gaffar | Anggota |
| 14. | Sugian Nor | Anggota |
| 15. | Budi Adhayani | Kordinator Bidang Humas, Radio, dan IT (CCTV) |
| 16. | Boboy Surya | Anggota |
| 17. | H. Yusmilan Akurni | Anggota |
| 18. | Fakhrulrozi | Anggota |
| 19. | M. Noor Fahreza | Anggota |
| 20. | Ahmad Nurdin Fuad | Anggota |
| 21. | H. Ikhwan Fikriani | Kordinator Bidang Sound Sistem dan Kelistrikan |
| 22. | Fakhrurozi (PLN) | Anggota |
| 23. | Zainudin Salimun | Kordinator Bidang Keamanan |
| 24. | Noor Fitriansyah | Anggota |
| 25. | H. Syahrul Alam Rambe, SE | Kordinator Bidang Umum dan Investarisir Asset |
| 26. | H. Berti Ranajaya | Anggota |
| 27. | Fakhruddin Noor Hakim | Anggota |
| 28. | H. Arif Rahman | Anggota |
| 29. | Eef Syaifullah | Anggota |
| 30. | Aliansyah | Anggota |
| 31. | H. Azinal Mukhlis | Kordinator Bidang Kurban |

| No | Nama | Jabatan |
|-----|------------------------|---|
| 32. | H. Azhar Rizani, SH | Anggota |
| 33. | H. Subekti | Anggota |
| 34. | Faisal Abdat | Kordinator Bidang Remaja dan Angkatan Muda |
| 34. | Gt. M. Rizqi Yusril NM | Anggota |
| 36. | Abdian Nur | Anggota |
| 37. | Ramli Adi | Kordinator Bidang Kesehatan (Jemaah Laki-laki) |
| 38. | M. Huzairi | Anggota |
| 39. | Dr. Rafiqah | Kordinator Bidang Kesehatan (Jemaah Perempuan) |
| 40. | Eva Febriana Aghnia | Anggota |
| 41. | Hj. Sri Hidayati | Kordinator Bidang Muslimah |
| 42. | Dra. Khairiah | Anggota |
| 43. | Hj. Rasyidah | Anggota |
| 44. | Hj. Noor Asiah | Anggota |
| 45. | Alfiyana Lisdiyawati | Anggota |
| 46. | Siti Jamaliah | Anggota |

B. Gambaran Umum Pelaksanaan Pengajian

Masjid Al-Jihad memiliki banyak jemaah diberbagai kalangan, dan untuk menarik minat jemaahnya agar senantiasa terus hadir serta terus memakmurkan masjid, maka para pengurus masjid membuat berbagai program-program kegiatan, adapun salah satu kegiatannya yaitu pengajian tafsir tematik. Pengajian ini diadakan rutin setiap minggunya.

Program pengajian mingguan diantaranya:

1. Kegiatan pengajian rutin yang diikuti seluruh jemaah, baik laki-laki perempuan. Pengajian ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, Jum'at dan Minggu, setelah shalat Maghrib dan shalat Shubuh.
2. Kegiatan pengajian ibu-ibu Aisyiyah yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at setelah shalat Ashar dan kajian umum pada hari Kamis pagi khusus muslimah dengan penceramah berbeda-beda setiap minggunya.

Adapun penceramah dari pengajian ini berbeda-beda, sebagai berikut:

1. Pengajian malam Rabu, Jum'at dan Minggu

Penceramahnya yaitu Ahmad Jumadi Toha Lc, H. Umar Thalib SE, H. Husin Musa. S.Ag, H. Riza Rahman Lc, H. Mas'udi HS, H. Sulikan Sariyun, Lc, Dr. H. Sukarni, M.Ag, H. Khairul Anam, SH, M.Kes, Prof. Dr. H. Ridhahani Fidzi. M.Pd, Dr. H.M Fauzi, SH,M.Sc, Drs H. Alwi Sahlan, M.Si, H. Rahmat Fauzan Azhari,Lc, MA.,, Drs. H. Tajuddin Noor, MH, H.Mairijani, M.Ag, H.M Azhar Fitri dan penceramah secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan pengurus masjid Al Jihad Banjarmasin.

2. Pengajian subuh Rabu, Jumat dan Minggu

Masjid Al-Jihad Banjarmasin juga ada mengadakan pengajian setiap ba'da shalat subuh untuk umum dengan penceramah Ahmad Jumadi Toha Lc, H. Umar Thalib SE, H. Husin Musa. S.Ag, H. Riza Rahman Lc, H. Mas'udi HS, H. Sulikan Sariyun, Lc, Dr. H. Sukarni, M.Ag, H. Khairul Anam, SH, M.Kes, Prof. Dr. H. Ridhahani Fidzi. M.Pd, Dr. H.M Fauzi, SH,M.Sc, Drs H. Alwi Sahlan, M.Si, H. Rahmat Fauzan Azhari,Lc, Drs. H. Tajuddin Noor, MH, H.Mairijani, M.Ag dan H.M Azhar Fitri secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan pengurus masjid Al Jihad Banjarmasin.

Adapun Masjid al-Jihad ini memiliki channel youtube atau radio, yang dapat diakses di channel Al-Jihad TV atau Suara Al-Jihad. Bagi jemaah yang tidak ada waktu untuk mendengarkan pengajian di Masjid Al-Jihad, mereka dapat mendengarkan dirumah dengan menonton live streaming di channel youtube al-Jihad TV.